

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi khususnya teknologi komunikasi semakin berkembang, berinovasi dan terus berupaya memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu jenis teknologi komunikasi yang banyak digunakan oleh manusia adalah gadget. Gadget merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk mengirim, menerima pesan atau telepon dan untuk mengakses internet yang dapat mempermudah manusia mencari informasi serta data untuk kebutuhan belajar dan bekerja. Dengan berkembangnya gadget aktivitas manusia menjadi efisien dan dapat berkomunikasi dengan orang di seluruh penjuru dengan cepat. Pengguna gadget dari berbagai kalangan seperti orang dewasa, para remaja dan juga anak-anak. Umumnya para remaja dan anak-anak yang menggunakan gadget adalah para pelajar yang membutuhkan gadget untuk membantu mereka dalam belajar.

Saat ini beberapa siswa/i membawa gadget ke sekolah untuk keperluan belajar dan berkomunikasi dengan orang tua di rumah. Namun, penggunaan gadget di sekolah mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif penggunaan gadget di sekolah adalah mempermudah siswa/i mencari informasi dan data, dapat menjadi media belajar dan membantu siswa mengelola data. Dampak negatifnya adalah terganggunya aktivitas belajar karena siswa kurang fokus, kurang aktif dan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada siswa/i sekolah reguler saja, tetapi sekolah luar biasa dan siswa berkebutuhan khusus pun mengalami hal serupa.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sebuah lembaga belajar yang di peruntukan untuk anak berkebutuhan khusus untuk siswa/i dengan hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan intelektual, hambatan fisik, hambatan emosi dan perilaku, hambatan ganda dan siswa/i

berbakat. Sekolah ini mempunyai kurikulum dan metode pembelajaran yang berbeda menyesuaikan kemampuan atau potensi siswa/i. Walaupun siswa berkebutuhan khusus mempunyai keterbatasan pada hal-hal tertentu, tetapi mereka juga mengikuti perkembangan zaman dalam menggunakan gadget.

Di beberapa sekolah khusus juga ada yang memperbolehkan siswa/i membawa gadget ke sekolah. Gadget mempunyai aplikasi yang di ciptakan untuk siswa/i berkebutuhan khusus seperti fitur aksesibilitas. Individu dengan hambatan pendengaran dan penglihatan cukup terbantu dengan adanya fitur aksesibilitas. Namun, siswa berkebutuhan khusus mempunyai pemahaman dan batasan diri yang berbeda dengan siswa/i reguler.

Sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk menyikapi atau memberi tanggapan serta tindakan terhadap suatu objek yang ada di sekitarnya. Sikap guru dalam hal penggunaan gadget oleh siswa di lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam menggunakan gadget di sekolah, memberikan kesadaran dalam penggunaan gadget yang tepat untuk belajar, dan bertindak tegas dalam penggunaan gadget oleh siswa di dalam kelas. Keberadaan gadget di sekolah dapat menawarkan kecanggihan untuk siswa/i dalam mengakses segala sesuatu dengan cepat. Sikap guru harus bersikap dengan tegas dalam memberikan batasan-batasan penggunaan gadget di sekolah agar siswa berkebutuhan khusus tidak menyalahgunakan gadget tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fatimah Indriaji Putri mengenai Sikap dan Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Gawai (gadget) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia 7-8 Tahun di SD Labschool Cibubur Kota Bekasi, menunjukkan hasil bahwa orang tua murid kelas 1 dan 2 di SD Labschool Cibubur telah membangun sikap dan persepsi baik terhadap penggunaan gawai (gadget) pada anak di masa pandemi, orang tua sudah memahami dengan adanya konsekuensi negatif maupun kelebihan yang ditawarkan oleh gawai (gadget). Orang tua

mempersiapkan hal-hal yang perlu dilakukan sebelum memberikan gawai (gadget) seperti membuat kesepakatan durasi penggunaan, situs yang boleh dan tidak boleh diakses, serta memiliki kesiapan mental, finansial dan keterampilan serta orang tua mengetahui tindakan yang harus dilakukan ketika anak menggunakan gawai (gadget). Orang tua diharapkan dapat memberntuk sikap dan perpsepsi yang semakin baik terhadap penggunaan gawai (gadget) pada anak usia 7-8 tahun agar dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien¹.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Januari tahun 2023 yang bertempat di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 07 Jakarta terdapat siswa/i tingkat Sekolah Menengah Akhir (SMA) yang mengeluarkan gadget saat jam belajar berlangsung dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Sikap guru saat melihat siswa asik memainkan gadget adalah menegur siswa untuk menyimpan gadget terlebih dahulu, akan tetapi teguran tidak berpengaruh pada siswa. Setelah guru mencoba menegur perbuatan tersebut, siswa hanya menyimpan gadget dalam waktu yang singkat dan diulangi kembali. Perilaku yang muncul ketika siswa mendapatkan teguran berulang yaitu siswa menolak untuk belajar dan menangis akibatnya proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Pada obervasi kedua di SLBN 07 Jakarta diperoleh informasi bahwa siswa/i diperbolehkan membawa gadget ke sekolah untuk keperluan belajar dan berkomunikasi dengan orang tua, tetapi sering kali siswa/imenyalahgunakan dengan bermain gadget di waktu belajar dan mengakses hal-hal yang dilarang seperti membuka ruang chatting, bersosial media dan mengakses situs pornografi. Dalam masalah ini diperlukan sikap guru dalam mengkondusifkan kelas pada pengaruh penggunaan gadget oleh siswa secara kognitif, afektif dan konatif agar tercipta proses belajar mengajar yang kondusif.

¹ Fatimah Indriaji Putri, Sikap dan Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Gawai (Gadget) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia 7-8 Tahun, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2021).

Berdasarkan pada fakta dan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan survei tentang “Sikap Guru Terhadap Penggunaan Gadget oleh Siswa Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Sekolah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap guru terhadap siswa/i yang membawa gadget ke sekolah?
2. Bagaimana sikap guru terhadap penggunaan gadget oleh siswa/i di sekolah?
3. Bagaimana sikap guru terhadap siswa/i yang menyalahgunakan gadget di sekolah?
4. Bagaimana sikap guru terhadap dampak positif dan negatif gadget terhadap aktivitas belajar siswa/i?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan diidentifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Sikap guru terhadap penggunaan gadget oleh siswa berkebutuhan khusus di sekolah.
2. Sikap guru terhadap penggunaan gadget oleh siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan konatif pada 2 jenis kekhususan yaitu hambatan intelektual dan hambatan pendengaran.
3. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) wilayah Jakarta Timur

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu: “ Bagaimana Sikap guru terhadap penggunaan gadget oleh siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah ?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sikap Guru Terhadap Penggunaan Gadget oleh Siswa Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Sekolah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara ilmiah diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan khusus. Utamanya dalam upaya mengetahui bagaimana sikap guru pada penggunaan gadget oleh siswa/i berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah serta pengaruhnya pada aktivitas belajar siswa/i. Karena kesiapan sikap belajar siswa/i berkebutuhan khusus merupakan hal yang harus diperhatikan agar berjalan dengan semestinya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Pihak Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang kebijakan penggunaan gadget di sekolah untuk siswa/i berkebutuhan khusus. Pihak sekolah senantiasa memberikan pengetahuan tentang dampak penggunaan gadget di lingkungan sekolah sehingga siswa mampu menggunakan dan memanfaatkan gadget dengan baik.

b. Guru

Diharapkan sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam mengikapi, mengawasi dan membimbing penggunaan gadget di sekolah oleh siswa.

c. Orang Tua

Sebagai bahan informasi untuk pengawasan dan memberi bimbingan kepada siswa/i saat menggunakan gadget di rumah.

